ALIGNMENT : Journal of Administration and Educational Management
Volume 8, Nomor 4, Juli - Agustus 2025
e-ISSN : 2598-5159
p-ISSN : 2598-0742
DOI: https://doi.org/10.31539/v9513y22

ANALISIS PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN DENGAN METODE WISN DI IGD DAN INSTALASI HEMODIALISA RSUD DR. DARSONO KABUPATEN PACITAN

Johan Tri Putranto[1], Agus Sudarya[2], Joko Rizkie Widokarti[3]
Universitas Terbuka[1,3]
Universitas Pertahanan[2]
johantriputranto6@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan beban kerja aktual di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi menggunakan work sampling dan wawancara, serta analisis data menggunakan metode Workload Indicator of Staffing Needs (WISN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu kerja tersedia tenaga kesehatan adalah 149.760 menit/tahun, dengan standar beban kerja tertinggi di Instalasi Gawat Darurat terdapat pada kegiatan pemberian obat oral dan suntik (18.377 kali), sedangkan di Ruang Hemodialisa terdapat pada delapan jenis kegiatan termasuk anamnesa pasien lama dan penyiapan transportasi pasien (25.728 kali). Kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan metode WISN adalah 34 orang di Instalasi Gawat Darurat dan 46 orang di Ruang Hemodialisa. Simpulan, terdapat kekurangan tenaga kesehatan masing-masing sebanyak 16 orang di Instalasi Gawat Darurat dan 34 orang di Ruang Hemodialisa sehingga perlu dilakukan penambahan agar pelayanan optimal dapat tercapai.

Kata Kunci: Beban Kerja, Tenaga Kesehatan, Metode WISN, Gawat Darurat, Hemodialisa

ABSTRACT

This study aims to calculate the need for healthcare workers based on the actual workload in the Emergency Department and Hemodialysis Room of Dr. Darsono Regional Hospital, Pacitan Regency. The research method used was descriptive quantitative, with observation techniques using work sampling and interviews, and data analysis using the Workload Indicator of Staffing Needs (WISN) method. The results showed that healthcare workers' available working hours were 149,760 minutes per year, with the highest workload in the Emergency Department occurring in oral and injectable medication administration (18,377 times), while in the Hemodialysis Room, eight types of activities, including patient history taking and patient transport preparation (25,728 times), were involved. The need for healthcare workers, based on the WISN method, was 34 in the Emergency Department and 46 in the Hemodialysis Room. In conclusion, there is a shortage of healthcare workers of 16 in the Emergency Department and 34 in the Hemodialysis Room, respectively, requiring additional staffing to achieve optimal service.

Keywords: *Workload, Health Workers, WISN Method, Emergency, Hemodialysis*

PENDAHULUAN

Rumah sakit menjadi salah satu instansi kesehatan dimana salah satu fungsinya adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dari tiga aspek utama yaitu pencegahan, pengobatan, dan rehabilitative (Arafandi et al., 2024). Dalam meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat memberikan pelayanan secara maksimal. Kurangnya kualitas dan kuantitas yang memadai dari tenaga kesehatan secara langsung mempengaruhi mutu pelayanan yang dihasilkan, sehingga mempengaruhi citra rumah sakit serta meminimalisir manfaat dari sebuah rumah sakit. Ketersediaan sumber

daya manusia pada sebuah rumah sakit harus diselaraskan dengan yang dibutuhkan baik menurut jenis maupun layanan. Permasalahan yang kerap terjadi pada sebuah rumah sakit adalah kurangnya kuantitas dan kualifikasi staf, kompetensi yang rendah, nilai-nilai dan keterbatasan biaya yang ada membuat pihak manajemen rumah sakit kesulitan dalam merekrut sumber daya baru yang berkualitas (Siswanto, 2019).

Sumber daya manusia merupakan unsur utama dalam sebuah organisasi baik sebagai perencana, pelaksana, pengaturan dan juga pengendali. Pada tahun 2015 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Dalam upaya pemenuhan SDM Kesehatan di era pelayanan kesehatan semesta harus mencakup pada empat faktor: ketersediaan jumlah dan jenis SDM Kesehatan, pemerataan SDM Kesehatan, kompetensi/kualitas SDM Kesehatan, dan kinerja SDM Kesehatan. Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan, perencanaan tenaga kesehatan digunakan sebagai acuan sistematis untuk dasar pelaksanaan, kegiatan pengadaan, pendayagunaan, serta pembinaan dan pengawasan tenaga kesehatan. Penetapan nilai rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memproyeksikan kebutuhan jumlah tenaga kesehatan. Nilai ambang batas (threshold) rasio tenaga kesehatan per 1.000 penduduk sebelumnya telah dirumuskan dalam dokumen Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan (RPTK). Upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan adalah dengan adanya Instalasi Gawat darurat dan program hemodialisa. Upaya peningkatan kualitas pelayanan gawat darurat ditujukan untuk menunjang pelayanan dasar, sehingga dapat menanggulangi pasien gawat darurat baik dalam keadaan sehari-hari maupun dalam keadaaan bencana. Pasien yang masuk ke IGD rumah sakit tentunya butuh pertolongan yang cepat, tepat, dan cermat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, Sumber Daya Manusia dan manajemen IGD Rumah Sakit sesuai standar (Kepmenkes RI, 2018). Pelayanan Hemodialisa merupakan sebuah program kesehatan sebagai pengalihan darah pasien dari tubuhnya melalui dialiser yang terjadi secara difusi dan ultrafiltrasi, kemudian darah kembali lagi ke dalam tubuh pasien. Hemodialisis memerlukan akses ke sirkulasi darah pasien, suatu mekanisme untuk membawa darah pasien ke dializen (tempat terjadi pertukaran cairan, elektrolit, dan zat sisa tubuh), serta dialyzer (Amin et al., 2021).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Instalasi Hemodialisa merupakan layanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Umum Daerah dr. Darsono Kabupaten Pacitan. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa jumlah kunjungan pasien IGD pada tahun 2023 sebanyak 17.975 pasien atau rata-rata kunjungan 48 pasien/hari. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan yang menangani di IGD yaitu : Dokter spesialis (1 orang), Dokter Umum (3 orang), Perawat (18 orang), dan Bidan (7 orang). Instalasi Hemodialisa merupakan salah satu layanan yang tersedia di RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa jumlah kunjungan pasien pada Januari-Juni tahun 2024 sebanyak 6538 pasien dengan kunjungan pasien rata-rata per bulan sebanyak 1090 pasien. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan di Instalasi Hemodialisis yaitu: Dokter spesialis (2) orang, Dokter Umum (1) orang, Perawat (12) orang. Kemudian peneliti menemukan ada petugas yang merangkap dalam pekerjaannya yang dapat mengakibatkan bertambahnya beban kerja petugas.

Kegiatan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan akan berjalan dengan lancar apabila sumber daya manusia mencukupi baik sesuai kebutuhan maupun sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Salah satu cara dalam mempertimbangkan jumlah SDM Kesehatan adalah dengan menganalisis dan menghitung beban kerja. Melalui analisis beban kerja dapat membantu menentukan jumlah tenaga perawat yang ideal. Hal tersebut mendorong peneliti untuk

melakukan penelitian agar diketahui berapa jumlah beban kerja dan bagaimana kebutuhan jumlah tenaga kesehatan yang dibutuhkan agar dapat menyelesaikan program kerja di IGD dan Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan secara efektif dan efisien.

RSUD dr. Darsono merupakan rumah sakit terbesar yang ada di Kabupaten Pacitan. Rumah sakit ini menjadi tujuan utama bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pacitan yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Pengaduan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang sering terjadi yaitu pengaduan mengenai peningkatan pelayanan rumah sakit dengan presentase 66%, sarana dan prasana rumah sakit sebesar 22% dan sumber daya rumah sakit sebesar 12%. tempat layanan yang memiliki prosentase aduan terbesar adalah IGD dengan presentase 32% dan Instalasi Hemodialisa sebesar 20%. Hal ini sering terjadi karena banyaknya jumlah masyarakat yang menggunakan layanan kesehatan di IGD dan ruang hemodialisa dengan intensitas waktu yang tinggi namun jumlah sumber daya pada unit pelayanan di IGD dan ruang hemodialisa tidak sesuai dengan kebutuhan dan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan kondisi di atas, perlu dilakukan analisis kesesuaian antara beban kerja pada unit pelayanan di rumah sakit. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode WISN. Metode WISN merupakan metode penghitungan tenaga kerja yang dapat diterapkan untuk menghitung tenaga kerja medis maupun non medis. Metode WISN adalah dapat menentukan jumlah kebutuhan tenaga kerja pada pelayanan kehatan yang berdasarkan beban kerja yang dimiliki tenaga kesehatan. Dengan metode tersebut dapat diketahui besar kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja, sehingga lokasi atau realokasi tenaga kerja menjadi lebih mudah dan rasional. Sehingga penting sekali dilakukan perhitungan kebutuhan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien di RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan sehingga mutu pelayanan rumah sakit RSUD dr, Darsono Kabupaten Pacitan tetap baik. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan mengetahui kebutuhan sumber daya manusia kesehatan di instalasi gawat darurat (IGD) dan Instalasi Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan sesuai dengan beban kerja menggunakan metode WISN. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Dengan Metode WISN Di IGD Dan Instalasi Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Desain penelitian dengan melakukan observasi langsung terhadap petugas kesehatan dan telaah dokumen untuk mendapatkan jumlah penggunaan waktu setiap pola aktivitas staf pelaksana di Instalasi Gawat Darurat RSUD dan Instalasi Hemodialisa dr. Darsono Kabupaten Pacitan. Pengamatan digunakan teknik work sampling, dimana aktivitas staff yang diamati akan diteliti selama beberapa hari. Selanjutnya penggunaan waktu produktif yang didapat, digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga dengan menggunakan metode WISN kemudian dianalisis terhadap hasil beban kerja. Kebutuhan tenaga yang telah diperoleh tersebut untuk menentukan strategi dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan.

Sumber informasi penelitian ini adalah Direktur Rumah Sakit, Kepala Tata Usaha, Tenaga Kesehatan yang ada di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan lembar wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi. Pengukuran waktu tenaga kesehatan terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan akan menggunakan metode jam henti. Pengamatan dilakukan selama 6 hari jam kerja untuk masing-masing tenaga kesehatan Instalasi Gawat Darurat RSUD dan Ruang Hemodialisa dr. Darsono Kabupaten Pacitan.

Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan dengan cara studi literatur dan data rumah sakit.

Analisis untuk penelitian yang telah dilakukan adalah analisis perhitungan tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan berdasakan metode WISN *(Workload Indicator of Staffing Needs).* Perhitungan metode WINS menggunakan 5 langkah, yaitu:

1. Menetapkan waktu kerja tersedia

$$Waktu\ Kerja\ Tersedia = A - (B + C + D + E) \times F$$

Keterangan:

A: Hari Kerja
B: Cuti Tahunan
C: Pendidikan dan Pelatihan
D: Hari Libur Nasional
E: Ketidak Hadiran Kerja
F: Waktu Kerja

2. Menetapkan unit kerja dan kategori SDM
3. Menyusun standar beban kerja

$$\text{Standar Beban Kerja} = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Rata} - \text{Rata Waktu per Kegiatan Pokok}}$$

4. Menyusun standar kelonggaran

$$\text{Standar Kelonggaran} = \frac{\text{Rata} - \text{Rata per Faktor Kelonggaran}}{\text{Waktu Tersedia}}$$

5. Menghitung kebutuhan tenaga per unit kerja

$$\text{Kebutuhan Tenaga} = \frac{\text{Kuantitas Kegiatan Pokok}}{\text{Standar Beban Kerja} + \text{Standar Kelonggaran}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Standar Beban Kerja Kegiatan Keperawatan Langsung di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan

Kegiatan Keperawatan langsung	Waktu (menit) Min	Max	Rata-Rata	Waktu Kerja Tersedia	Standar Beban Kerja
Menerima pasien baru (anamnesa)	5	25	15	128.640	8.576
Memberikan pemeriksaan secara individu	10	35	22,5	128.640	5.717
Perencanaan keperawatan	5	15	10	128.640	12.864
Memasang infus	10	20	15	128.640	8.576
Pemberian oksigen	5	25	15	128.640	8.576
Pemberian obat oral dan suntik	4	10	7	128.640	18.377
Merekam EKG (jantung)	15	40	27,5	128.640	4.678
Memasang NGT (Naso gastrik Tube)	10	25	17,5	128.640	7.351

Kegiatan Keperawatan langsung	Waktu (menit) Min	Max	Rata-Rata	Waktu Kerja Tersedia	Standar Beban Kerja
Kateterisasi	10	15	12,5	128.640	10.291
Mengukur intake output	10	20	15	128.640	8.576
Menolong pasien BAB	10	20	15	128.640	8.576
Memberi transfusi	10	20	15	128.640	8.576
Suction	5	20	12,5	128.640	10.291
Melepas infus	5	10	7,5	128.640	17.152
Menyiapkan bahan untuk pemeriksaan laboratorium	10	30	20	128.640	6.432
Menyiapkan pasien untuk pemeriksaan radiologi	10	20	15	128.640	8.576
Menemani visit dokter	5	25	15	128.640	7.351
Melakukan resusitasi	10	25	17,5	128.640	6.432
Menyiapkan pasien pulang	10	30	20	128.640	4.288
Dokumentasi asuhan keperawatan	15	45	30	128.640	17.152
Observasi pasien	5	10	7,5	128.640	8.576
Pendidikan kesehatan	10	20	15	128.640	6.432
Timbang terima tugas	10	30	20	128.640	8.576
Menyiapkan transportasi pasien	10	20	15	128.640	8.576

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa standar beban kerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Darsono setelah dilakukan pengukuran kegiatan keperawatan secara langsung yang terdiri dari 24 jenis kegiatan yang memiliki standar beban kerja paling besar adalah Pemberian obat oral dan suntik yaitu sebanyak 18.377 kali, sedangkan kegiatan dengan beban kerja paling kecil adalah menyiapkan pasien pulang yaitu sebanyak 4.288 kali. Standar beban kerja di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Standar Beban Kerja Kegiatan Keperawatan Langsung di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan

Kegiatan Keperawatan langsung	Waktu (menit) Min	Max	Rata-Rata	Waktu Kerja Tersedia	Standar Beban Kerja

Kegiatan Keperawatan langsung	Waktu (menit)			Waktu Kerja Tersedia	Standar Beban Kerja
	Min	Max	Rata-Rata		
Menerima pasien baru (anamnesa)	5	15	10	128.640	12.864
Menerima pasien lama (anamnesa)	3	7	5	128.640	25.728
Melakukan pemeriksaan fisik (timbang BB px, ukur TTV)	3	7	5	128.640	25.728
Melakukan Perencanaan keperawatan	3	7	5	128.640	25.728
Menyiapkan HD set	15	45	30	128.640	4.288
Melakukan tindakan HD dan observasi	100	200	300	128.640	429
Pemberian obat oral dan suntik	3	7	5	128.640	25.728
Merekam EKG (jantung)	5	15	10	128.640	12.864
Mengukur intake output	3	7	5	128.640	25.728
Menolong pasien BAB	5	15	10	128.640	12.864
Memberikan transfusi darah	15	45	30	128.640	4.288
Melakukan Suction	5	15	10	128.640	12.864
Menyiapkan bahan untuk pemeriksaan laboratorium	3	7	5	128.640	25.728
Mengganti alat HD set	5	15	10	128.640	12.864
Mendampingi visit dokter	5	15	10	128.640	12.864
Melakukan resusitasi	15	45	30	128.640	4.288
Menyiapkan pasien pulang	15	45	30	128.640	4.288
Dokumentasi asuhan keperawatan	15	45	30	128.640	4.288
Observasi pasien post tindakan HD	15	45	30	128.640	4.288
Pendidikan kesehatan (penkes)	5	15	10	128.640	12.864
Timbang terima tugas	3	7	5	128.640	25.728
Menyiapkan transportasi pasien	3	7	5	128.640	25.728

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa standar beban kerja di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono setelah dilakukan pengukuran kegiatan keperawatan secara langsung yang terdiri dari 22 jenis kegiatan yang memiliki standar beban kerja paling besar adalah menerima pasien lama (anamnesa), melakukan pemeriksaan fisik (timbang BB px, ukur TTV), melakukan perencanaan keperawatan, pemberian obat oral dan suntik, mengukur intake output, menyiapkan bahan untuk pemeriksaan laboratorium, timbang terima tugas, dan menyiapkan transportasi pasien yaitu sebanyak 25.728 kali, sedangkan kegiatan dengan beban kerja paling kecil adalah melakukan tindakan HD dan observasi sebanyak 429 kali.

Tabel 3.
Kebutuhan Tenaga Kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan

Kegiatan Keperawatan langsung	Kuantitas Kegiatan Pokok	Standar Beban Kerja	Kebutuhan Tenaga
Menerima pasien baru (anamnesa)	14.664	8.576	1,71
Memberikan pemeriksaan secara individu	14.664	5.717	2,56
Perencanaan keperawatan	14.664	12.864	1,14
Memasang infus	11.856	8.576	1,38
Pemberian oksigen	9.984	8.576	1,16
Pemberian obat oral dan suntik	12.480	18.377	0,68
Merekam EKG (jantung)	9.984	4.678	2,13
Memasang NGT (Naso gastrik Tube)	624	7.351	0,08
Kateterisasi	1.248	10.291	0,12
Mengukur intake output	2.496	8.576	0,29
Menolong pasien BAB	624	8.576	0,07
Memberi transfusi	499	8.576	0,06
Suction	624	10.291	0,06
Membuka infus	624	17.152	0,04
Menyiapkan bahan untuk pemeriksaan laboratorium	11.232	6.432	1,75
Menyiapkan pasien untuk pemeriksaan radiologi	7.488	8.576	0,87
Menemani visit dokter	14.664	8.576	1,71
Melakukan resusitasi	11.232	7.351	1,53
Menyiapkan pasien pulang	4.160	6.432	0,65
Dokumentasi asuhan keperawatan	14.664	4.288	3,42
Observasi pasien	14.664	17.152	0,85
Pendidikan kesehatan	14.664	8.576	1,71
Timbang terima tugas	14.664	6.432	2,28
Menyiapkan transportasi pasien	14.664	8.576	1,71
Subtotal Kebutuhan Tenaga			34,28
Standar Kelonggaran			0,16
Total Kebutuhan Tenaga			34,45

Berdasarkan Tabel 3. di atas, maka dapat diketahui, apabila kebutuhan tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan sebanyak 34 orang.

Tabel 4.
Kebutuhan Tenaga Kesehatan di Ruang Hemodialisa
RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan

Kegiatan Keperawatan langsung	Kuantitas Kegiatan Pokok	Standar Beban Kerja	Kebutuhan Tenaga
Menerima pasien baru (anamnesa)	7.280	12.864	0,57
Menerima pasien lama (anamnesa)	10.400	25.728	0,40
Melakukan pemeriksaan fisik (timbang BB px, ukur TTV)	12.480	25.728	0,49
Melakukan Perencanaan keperawatan	12.480	25.728	0,49
Menyiapkan HD set	12.480	4.288	2,91
Melakukan tindakan HD dan observasi	12.480	429	29,10
Pemberian obat oral dan suntik	7.488	25.728	0,29
Merekam EKG (jantung)	1.248	12.864	0,10
Mengukur intake output	12.480	25.728	0,49
Menolong pasien BAB	624	12.864	0,05
Memberikan transfusi darah	624	4.288	0,15
Melakukan Suction	125	12.864	0,01
Menyiapkan bahan untuk pemeriksaan laboratorium	1.248	25.728	0,05
Mengganti alat HD set	1.040	12.864	0,08
Mendampingi visit dokter	9.360	12.864	0,73
Melakukan resusitasi	125	4.288	0,03
Menyiapkan pasien pulang	12.480	4.288	2,91
Dokumentasi asuhan keperawatan	12.480	4.288	2,91
Observasi pasien post tindakan HD	12.480	4.288	2,91
Pendidikan kesehatan (penkes)	9.360	12.864	0,73
Timbang terima tugas	12.480	25.728	0,49
Menyiapkan transportasi pasien	1.872	25.728	0,07
Subtotal Kebutuhan		45,93	45,93

Tenaga		
Standar Kelonggaran	0,16	0,16
Total Kebutuhan Tenaga	46,10	46,10

Berdasarkan Tabel 4. maka dapat diketahui bahwa kebutuhan tenaga kesehatan di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan sebanyak 46 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan waktu kerja tersedia bagi tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan adalah 2.144 jam/tahun atau 128.640 menit/tahun. Waktu tersebut digunakan tenaga kesehatan untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Selain itu, pihak manajemen RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan memberikan toleransi untuk hal-hal yang dipandang mendesak seperti sakit atau keperluan keluarga, dengan catatan harus ada pemberitahuan terlebih dahulu ke atasan. Jika ketidakhadiran disebabkan oleh sakit, pegawai harus menyertakan bukti yang valid berupa surat keterangan sakit dari dokter. Pelaksanaan Diklat di RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan dilakukan dua hingga tiga kali dalam setahun.

Biasanya, Diklat dijadwalkan pada waktu yang tidak mengganggu operasional harian rumah sakit, seringkali saat beban kerja sedikit berkurang. Menurut Kemenkes No 81 /Menkes/SK/ I/ 2018 waktu kerja tersedia untuk kategori perawat adalah 214 hari atau 1712 jam/ tahun atau 102.720 menit pertahun. Jika dibandingkan dengan waktu kerja tersedia di RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan, maka dapat dikatakan waktu kerja bagi tenaga kesehatan di RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan telah melebihi waktu kerja efektif. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam perhitungan jumlah hari kerja, hari libur nasional, cuti bersama, cuti tahunan, dan ketidakhadiran tenaga kesehatan di hari kerja. Efisiensi dan keakuratan dalam pelayanan pasien rawat jalan di RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan sangat penting karena volume kegiatan administratif yang tinggi dan kebutuhan untuk memastikan pelayanan yang optimal. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku memastikan bahwa proses administrasi berjalan dengan lancar, data pasien dikelola dengan benar, dan pelayanan medis dilakukan secara tepat waktu. Secara teoritis, manajemen operasional dan teori administrasi kesehatan menekankan pentingnya standar dan prosedur yang konsisten untuk mengoptimalkan proses, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan kualitas layanan, yang mendasari kebutuhan akan efisiensi dan akurasi dalam kegiatan administrasi rumah sakit. Standar beban kerja di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan, diperoleh beberapa informasi penting mengenai pengaturan beban kerja dan efektivitas penggunaan standar waktu. Pengaturan beban kerja di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan dilakukan dengan cara menghitung beban kerja secara teratur untuk memastikan distribusi tugas yang adil dan efisien. Secara keseluruhan, pengaturan beban kerja dan penggunaan standar waktu di RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan memainkan peran penting dalam memastikan efisiensi pelayanan administratif dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Selain melakukan wawancara, untuk mengetahui standar beban kerja RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan ini.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tenaga kesehatan yang bertindak sebagai responden, maka didapatkan standar kelonggaran sebesar 0,163 per tahun untuk tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat dan standar kelonggaran sebesar 0,163 untuk tenaga kesehatan di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan. Standar kelonggaran tersebut didapatkan dari factor-faktor kelonggaran yang meliputi melakukan rapat mingguan, menyusun laporan kegiatan, menyusun kebutuhan obat dan alat, serta menyusun kebutuhan habis pakai. Fleksibilitas dalam penjadwalan rapat ini memungkinkan penyesuaian waktu sesuai dengan ketersediaan staf, sehingga diskusi dapat

berlangsung efektif dan memberikan hasil yang berarti bagi pengelolaan RSUD secara keseluruhan. Selain itu, dalam menyusun laporan bulanan, tim memprioritaskan keakuratan dan keteraturan. Dari hasil penelitian, jumlah seluruh kebutuhan tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan sebanyak 34 orang dan jumlah seluruh kebutuhan tenaga kesehatan di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan sebanyak 46 orang Sedangkan jumlah tenaga kesehatan saat dilakukan penelitian di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan sebanyak 18 orang dan jumlah tenaga kesehatan saat dilakukan penelitian di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan sebanyak 12 orang.

Berdasarkan analisis penelitian, terlihat bahwa saat ini terdapat kekurangan tenaga kerja yang signifikan dalam mencapai standar beban kerja yang direkomendasikan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan disebutkan bahwa "Bila jumlah SDMK saat ini – Jumlah SDMK seharusnya = - (negative) berarti "Kekurangan". Ini berarti bahwa jumlah staf yang ada saat ini tidak memadai untuk menangani volume tugas pelayanan kesehatan yang diperlukan. Akibatnya, kualitas pekerjaan bisa menurun karena proses menjadi kurang optimal dan efisien serta beban kerja yang relatif tinggi akan mempengaruhi kondisi psikologis maupun kesehatan dari tenaga kesehatan itu sendiri. Menambah tenaga kesehatan sesuai kebutuhan akan meningkatkan kapasitas produksi, mengurangi beban kerja yang berlebihan, dan pada akhirnya memperbaiki efisiensi operasional serta kualitas layanan yang diberikan.

SIMPULAN

Waktu kerja tersedia tenaga kesehatan yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan sebesar 149.760 menit/tahun yang merupakan hasil penghitungan dari jumlah hari kerja, cuti tahunan, hari libur nasional dan cuti bersama, pendidikan dan pelatihan, dan ketidakhadiran kerja. Standar beban kerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Darsono yang memiliki standar beban kerja paling besar adalah pemberian obat oral dan suntik yaitu sebanyak 18.377 kali, sedangkan kegiatan dengan beban kerja paling kecil adalah menyiapkan pasien pulang yaitu sebanyak 4.288 kali. Standar beban kerja di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono yang memiliki standar beban kerja paling besar adalah menerima pasien lama (anamnesa), melakukan pemeriksaan fisik (timbang BB px, ukur TTV), melakukan perencanaan keperawatan, pemberian obat oral dan suntik, mengukur intake output, menyiapkan bahan untuk pemeriksaan laboratorium, timbang terima tugas, dan menyiapkan transportasi pasien yaitu sebanyak 25.728 kali, sedangkan kegiatan dengan beban kerja paling kecil adalah melakukan tindakan HD dan observasi sebanyak 429 kali. Jumlah tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan perlu ditambah sebanyak 16 orang agar sesuai dengan jumlah kebutuhan tenaga kesehatan yang dihitung berdasarkan metode WISN. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan perlu dilakukan penambahan sebanyak 34 orang agar sesuai dengan jumlah kebutuhan tenaga kesehatan yang dihitung berdasarkan metode WISN.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., Oktarianita, O., & Elamnisa, Wi. (2021). *Analisis Pelayanan Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Dan Doa Kota Bengkulu*.

Arafandi, M. L., Aini, N., & Nasution, R. S. (2024). Analisis Kebutuhan Tenaga Keperawatan Dengan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN) Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. R.M. Djoelham Binjai. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan. , 2*(1), 206–219. https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.135

Depkes RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional Indonesian Renal Registry 2017*.

Dukcapil Kemendagri. (2022). *Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia*.

Ekawati, A. (2018). The Analysis Of Workload And Need Of Nurse With Wisn Method In Inpatient Room In Hospital X In Yogyakarta. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, *7*(1). https://doi.org/10.18196/jmmr.7158

Hasibuan, M. S. P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Irawati, R., & Carollina, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada Pt Giken Precision Indonesia. *Prodi Administrasi Bisnis Terapan, Politeknik Negeri Batam*.

Lingga, B. (2019). *Manajemen Asuhan Keperawatan Sebagai Acuan Keberhasilan Intervensi Keperawatan*.

Magdalena, H. (2012). Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Mahasiswa Lulusan Terbaik di Perguruan Tinggi (Studi Kasus STMIK Atma Luhur Pangkalpinang). *SENTIKA*.

Masriah, I., & Sion, O. (2021). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Jiwa Melalui Analisis Kinerja Perawat Dengan Metode Balance Scorecard. *Inovasi Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, *8*(1).

Nainggolan, N. P. (2018). *Pengaruh Beban Kerja, Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Ex Batam Indonesia*.

Permenkes Nomor 3. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.

Permenkes Nomor 47. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*.

Permenkes RI Nomor 19. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu*.

PP RI Nomor 47. (2016). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.

Sedarmayanti, M. P. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Penerbit Mandar Maju.

Siswanto, B. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jims*.

UU Nomor 44. (2009). *UU Nomor 44 Tahun 2009*.

Wijono, D., & Ibty, I. (2015). Penggunaan Metode Analytic Hierarchy Process Dalam Pengambilan Keputusan Penentuan Prioritas Program Kerja Dompet Dhuafa Yogyakarta. In *Penggunaan Metode Analytic Hierarchy Prosess dalam Pengambilan Keputusan ..... (Djoko Wijono, dkk.) Telaah Bisnis* (Vol. 16, Issue 1). Telaah Bisnis.

Yulliswandi, D., Megawati, M., & Nuraini, N. (2022). Nursing Personnel Needs Analysis Using the Workload Indicator Staff Need (WISN) Method in Installation Emergency Datu Beru Hospital Central Aceh. *Journal La Medihealtico*, *3*(4), 249–255. https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v3i4.689